

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN
KEUANGAN USAHA MASYARAKAT DI DESA DAWUHAN MANGLI**

Oleh:

Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak., CA NIP. 195502271984031001
Aisa Tri Agustini, SE., M.Sc., CPA NIP. 198808032014042002
Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun. NIP. 199204052019031018

**DOSEN JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dilaksanakan berdasarkan Sumber Dana Mandiri 2020

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Dawuhan Mangli merupakan salah satu desa yang menjadi daerah binaan LP2M Universitas Jember. Desa Dawuhan Mangli terletak di daerah selatan Kabupaten Jember, Kecamatan Sukowono. Dawuhan Mangli merupakan desa yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Desa Dawuhan Mangli memiliki luas Administrasi 273 Ha. Secara Astronomi letak Desa Dawuhan Mangli berada pada 113.839897 Odt dan -8.058754 LS. Desa Tamansari terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Sumberwadung. Dawuhan Mangli merupakan desa yang terletak paling utara di Kecamatan Sukowonodengan batas-batas wilayah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mengen Kecamatan Bondowoso.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sukosari Kecamatan Sukowono.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukowono Kecamatan Sukowono



Desa Dawuhan Mangli memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi yaitu 3.583 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tercatat berturut-turut yaitu 1.750 dan 1.833 jiwa. Jumlah kepala keluarga (KK) tercatat sebesar 1183. Berdasarkan kondisi lingkungan dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Dawuhan Mangli adalah Islam.

Data mata pencaharian penduduk Dawuhan Mangli tahun 2019 masih belum dilakukan pendataan ulang, namun berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari desa menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Dawuhan Mangli mata pencahariannya adalah sebagai petani dan lainnya (pengrajin sangkar burung). Terdapat juga masyara-

kat sebagai mata pencaharian yaitu, pedagang, PNS, bidan swasta, perawat, TNI, karyawan pemerintah, dan pekerjaan swasta lainnya seperti pengerajin sangkar burung.

Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli termasuk jenis usaha yang mendominasi desa tersebut. Sebagian besar masyarakat non karyawan mengantungkan hidupnya pada usaha kerajinan sangkar burung. Usaha kerajinan sangkar burung ini tergolong Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal tersebut disebabkan pengerjaannya masih dilaksanakan secara *home industry* oleh masing-masing warga di rumah mereka masing-masing, kemudian dikumpulkan dan dikoordinasi oleh pemasok untuk penjualan dan pemasarannya.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di berbagai Negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumah. Dengan demikian konsumennya pun berasal kalangan menengah ke bawah. Selain itu, peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan sektor UKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Sementara itu, disisi lain UKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UKM, seperti melakukan seminar-seminar *entrepreneur* dan pembinaan.

Bukti bertahannya usaha kecil dan menengah (UKM) dan pesatnya perkembangan UKM saat ini tidaklah cukup, hal ini dikarenakan kondisi yang semakin lama akan menjadi tantangan bagi setiap usaha. Hal tersebut menjadi alasan bahwa setiap usaha di Indonesia harus mampu menciptakan pondasi yang kuat bagi usahanya. Selain itu setiap usaha juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya, karena lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan suatu usaha yang meliputi kondisi perekonomian politik, sosial, budaya, demografi dan teknologi (Supriyono, 2000)

Berdasarkan keterangan masyarakat di desa tersebut, hasil kerajinan mereka dipasarkan hingga berbagai daerah, tidak hanya di daerah Jember saja, namun juga dipasarkan ke daerah luar Jember bahkan di luar Jawa. Masyarakat desa tersebut

memiliki jaringan penjual dan pemasaran yang cukup luas sehingga tidak heran jika hasil kerajinan mereka bisa tersebar demikian luas.

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha kerajinan sangkar burung masyarakat Desa Dawuhan Mangli merasakan masih mengalami kesulitan dalam menaksir tingkat profit yang mereka hasilkan. Latar belakang pendidikan yang notabene tidak ada yang berasal dari pendidikan ekonomi atau akuntansi mengakibatkan pengelolaan keuangan dilaksanakan secara sederhana, dalam artian tidak ada perhitungan yang jelas mengenai harga pokok produksi dan harga jual produk per unit atas hasil kerajinan mereka. Selama ini mereka hanya menggunkan harga jual mengikuti harga pasar saat itu.

Penentuan harga jual berdasarkan harga pasar sebenarnya bukanlah suatu hal yang salah, namun permasalahan berikutnya adalah mereka tidak mengetahui secara pasti berapa margin laba yang mereka hasilkan untuk setiap unit yang mereka hasilkan. Mereka menjelaskan bahwa terkadang tingkat penjualan tinggi namun mereka merasakan arus kas yang masuk ke tangan mereka dari laba usaha terasa minim.

Berdasarkan permasalahan yang dialami masyarakat pengerajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli dan surat permintaan permohonan sosialisasi manajemen keuangan nomor 143/333/29.2011/VII/2019 dari Kepala Desa Dawuhan Mangli, maka dapat dilihat bahwa permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Rendahnya pemahaman pengerajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli mengenai manajemen keuangan usaha sangkar burung tersebut.
- b. Belum adanya pemahaman yang memadai mengenai perhitungan biaya produksi.

Maka kami menyusun proposal pengabdian masyarakat ini dengan judul “Peningkatan Pemahaman Dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Usaha Masyarakat Di Desa Dawuhan Mangli”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Adapun tujuan dan manfaat yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman dan kemampuan mengenai manajemen keuangan pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli.

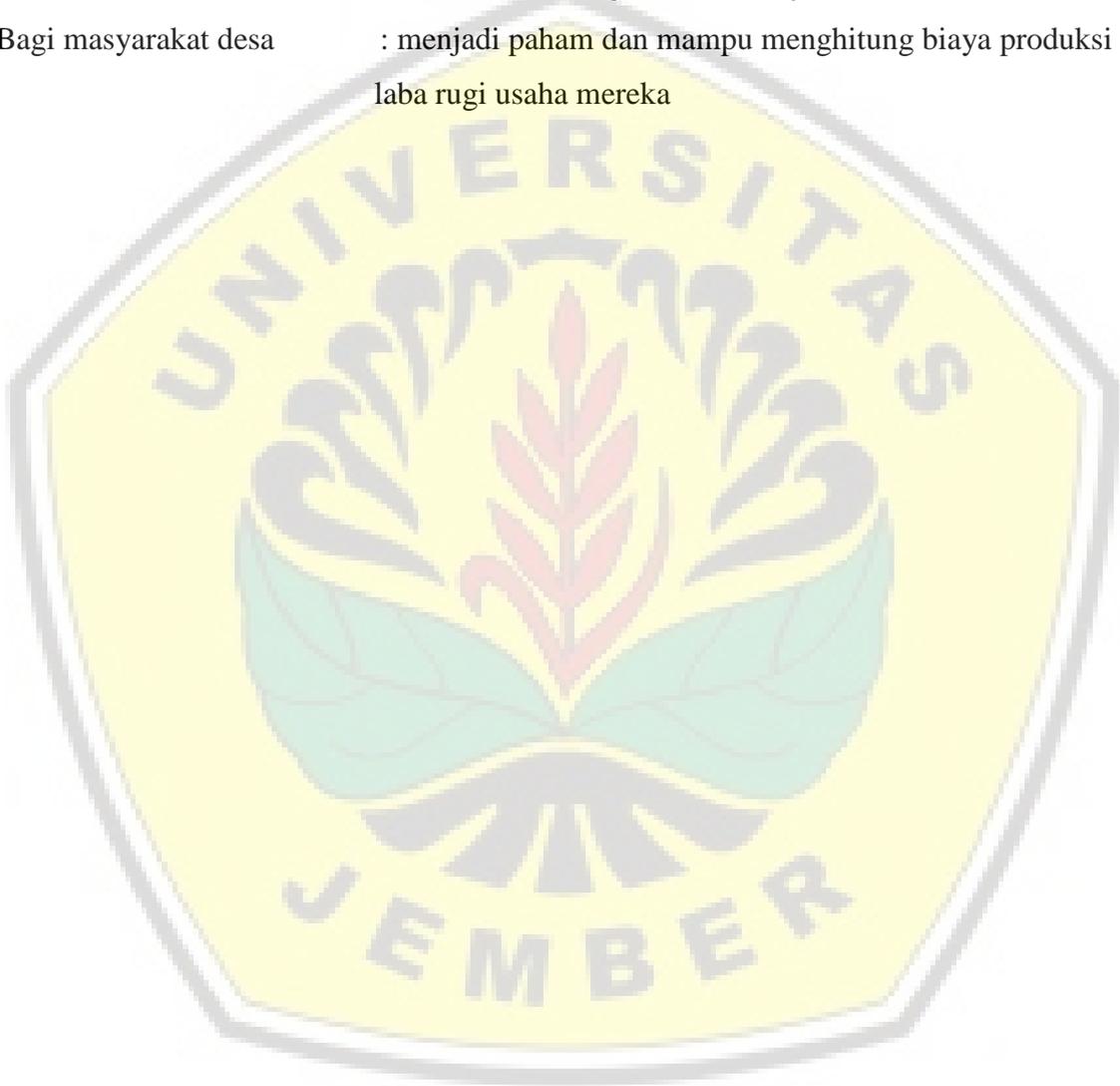
2. Memberikan pemahaman dan kemampuan mengenai perhitungan biaya produksi dan laba rugi yang ada pada usaha sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli

1.3 Manfaat

Program ini memberi manfaat:

Bagi pelaksana : mengedukasi masyarakat dengan pengaplikasian ilmu yang dimiliki demi kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat desa : menjadi paham dan mampu menghitung biaya produksi dan laba rugi usaha mereka



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Kecil dan Menengah

Usaha kecil dan menengah (UKM) memegang peranan penting dalam ekonomi Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. UKM selain menyerap banyak tenaga kerja ternyata telah terbukti efektif pula menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Ini menjadi catatan penting dalam pengembangan perekonomian nasional ke depan. Bahwa kenyataan UKM mampu bertahan dalam badai krisis dan keguncangan ekonomi terber- atsekalipun. Adapun UKM memiliki keragaman definisi (Rahman, 2008) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang.
2. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000,00 s.d Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.
3. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000,00 atau asset/aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000,00 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari: (1) badan usaha (Fa, CV, PT dan Koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industry rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

4. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil serta memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).
 - c. Milik warga Negara Indonesia.
 - d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
 - e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
5. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Rahmana (2008), karakteristik dasar UKM di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia.
2. Masih lemahnya striktur kemitraan dengan Usaha Besar.
3. Lemahnya *quality control* terhadap produk.
4. Belum ada kejelasan standardisasi produk yang sesuai dengan keinginan konsumen.

5. Kesulitan dalam akses permodalan terutama dari sumber-sumber keuangan yang formal.
6. Pengetahuan tentang ekspor masih lemah.
7. Lemahnya akses pemasaran.
8. Keterbatasan teknologi, akibatnya produktivitas rendah dan rendahnya kualitas produk.
9. Keterbatasan bahan baku.

2.2 Pengertian Biaya

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan ekonomi. Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan pengertian definisi dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-hari. Ketidaktepatan atau kesalahafsiran biaya, bisa berakibat pembuatan keputusan yang kurang tepat. Para akuntan, ekonom dan teknisi, dari masing-masing bagiannya memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu dengan yang lainnya namun tetap tampak adanya perbedaan. Maka dari itu, tidak mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan kesangsian atau keragu-raguan akan akuntan yang mencoba merumuskan konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi.

Adapun pengertian biaya ada beberapa pendapat yang mengemukakan: menurut Supriyono (2000) biaya adalah harga pokok yang dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Contoh bila perusahaan mempunyai sejumlah bahan yang dibeli dengan harga tertentu, kemudian sebagian dipakai untuk membuat barang, maka nilai bahan yang dipakai disebut biaya bahan. Biaya nagan tersebut sebagian diambilkan dari harga pokok bahan. Menurut Harnanto (1992) biaya (cost) adalah uang yang dinyatakan sari sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Supriyono (2000) biaya didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Dengan kata lain biaya adalah harga perolehan barang atau jasa yang diperlukan oleh organisasi. Besarnya biaya diukur dalam satuan moneter, di Indonesia adalah rupiah, yang jumlahnya dipengaruhi oleh transaksi dalam rangka pemilihan barang dan jasa

tersebut. Menurut Mulyadi (2005) definisi biaya dibagi atas dua yaitu biaya dalam arti luas dan biaya dalam arti sempit. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya sebagai suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau pada masa yang akan datang (pendapatan). Istilah biaya, kadang-kadang dianggarkan sinonim dengan (1) harga pokok dan (2) beban dari sesuatu atau tujuan tertentu tersebut.

Sebagai harga pokok, biaya dapat diukur atau merupakan harga pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Tetapi kadang-kadang juga diukur berdasar harga pasar dan aktiva yang didapat. Sedangkan biaya sebagai beban adalah apabila pengorbanan yang diperlukan itu terjadi dalam rangka merealisasikan pendapatan.

Dengan demikian, jika cara bagaimana perusahaan pada umumnya berupaya untuk menghasilkan laba, maka perbedaan antara harga pokok dan beban semata-mata terletak pada faktor waktu. Harga pokok pada hakekatnya adalah biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum dikonsumsi atau digunakan dalam upaya merealisasikan pendapatan dalam suatu periode dan akan dikonsumsi di kemudian hari. Sedangkan beban adalah biaya (dalam bentuknya bisa berupa aktiva) yang dikonsumsi atau digunakan untuk merealisasikan pendapatan dalam suatu periode akuntansi.

a. Biaya Produk Bersama (*Joint Product Cost*)

Jika beberapa jenis produk gabungan atau produk sampingan yang berbeda dihasilkan dari faktor biaya yang sama, maka akan timbul biaya gabungan. Biaya gabungan terjadi sebelum titik pemisahan. Yang termasuk *joint cost* tidak hanya bahan, akan tetapi semua biaya yang terjadi dalam proses produksi sampai produk dapat dipisahkan (*Split-off point*).

b. *Common Cost*

Common Cost berkaitan dengan pemakaian fasilitas secara bersama oleh dua pemakai atau lebih. Yang termasuk dalam *common cost* adalah biaya yang terjadi di Departemen Jasa yang kemudian dialokasikan ke departemen produksi.

2.3 Obyek Biaya

Pada dasarnya obyek biaya adalah setiap kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biayanya secara tersendiri. Dengan kata lain, jika pemakai informasi akuntansi ingin mengetahui berapa besarnya biaya untuk sesuatu (mengukur), maka sesuatu itu disebut sebagai obyek biaya. Dalam pengertian demikian obyek biaya bisa berupa produk, jasa, bagian atau departemen tertentu dalam suatu perusahaan, dan segala sesuatu yang membuat kita ingin mengetahui seberapa banyak sumber-sumber ekonomi yang diperlukan (mengukur) untuk mewujudkan atau merealisasikannya. Karena obyek biaya terdapat pada setiap perusahaan atau organisasi, apapun jenis usaha dan kegiatannya, maka akuntansi biaya sebagai suatu sistem informasi yang tidak hanya dapat diaplikasikan tetapi lebih dari itu dan diperlukan oleh perusahaan yang bergerak baik di bidang perdagangan maupun jasa.

Dalam akuntansi, proses penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk melaksanakan sesuatu kegiatan disebut *cisting*. Proses itu sendiri harus dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap-tahap pengumpulan biaya, penggolongan ke dalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan kemudian pengalokasiannya kepada obyek-obyek biaya. Dalam hal ini terdapat berbagai metode alternatif pengumpulan, penggolongan, dan alokasi biaya kepada obyek-obyek biaya. Namun demikian, diantara ketiga tahap tersebut tahap penggolongan biaya perlu mendapatkan perhatian khusus. Ini disebabkan oleh karena hakikat dan relevansi informasi akuntansi, termasuk biaya, antara lain tercermin pada cara informasi tersebut diklasifikasikan.

2.4 Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya menurut Supriyono (2000) adalah proses pengelompokan secara sistematis atau keseluruhan elemen-elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting. Dalam akuntansi biaya umumnya penggolongan

biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolong tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different costs for different purpose*”. Dalam penggolongan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari biaya yang disajikan. Menurut Mulyadi (2005) ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

1. Penggolongan biaya menurut hubungan sesuatu yang dibiayai.

Biaya dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai atau obyek pembiayaan. Jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai tersebut adalah produk. Sedangkan jika perusahaan menghasilkan jasa maka sesuatu yang dibiayai tersebut adalah jasa. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai tersebut, biaya dibagi menjadi dua golongan yaitu:

a. Biaya langsung (*Direct cost*).

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai dalam hal ini dapat berupa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung untuk membuat sesuatu produk. Sedangkan dalam hubungannya dengan departemen, dibagi menjadi biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect cost*).

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung, tidak mudah diidentifikasi dengan produk. Gaji mandor yang diawasi pembuatan produk A, B dan C merupakan biaya tidak langsung bagi produk A, B, C karena gaji mandor tersebut terjadi bukan karena perusahaan memproduksi satu macam produk. Jika perusahaan memproduksi satu macam produk, maka semua biaya merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah biaya overhead pabrik (*factory overhead costing*).

2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu di dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu. Sedangkan biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi yang masuk dalam kelompok biaya overhead pabrik adalah:

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya reparasi
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu biaya tenaga kerja yang tidak secara langsung diperhitungkan dalam memproduksi produk tertentu. Biaya penyusutan, yaitu beban biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
4. Biaya asuransi, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari berlalunya waktu.
5. Biaya listrik

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya pendalaman dinas, biaya gaji manajer pemasaran dan lain-lain.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya telepon, biaya peralatan kantor, dan lain-lain.

3. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Penggolongan biaya sesuai dengan aktivitas perusahaan terutama untuk tujuan perencanaan, pengendalian serta pengembangan keputusan. Berdasarkan perilakunya terhadap kegiatan perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi:

a. Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Karakteristik biaya tetap adalah:

- 1) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.
- 2) Pada biaya tetap, biaya persatuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya per jam.

b. Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel. Karakteristik biaya variabel adalah biaya persatuan dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai unsure tetap dan variabel di dalamnya. Unsure biaya yang tetap merupakan jumlah minimal untuk menyediakan produk dan jasa. Sedangkan unsure variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh kegiatan. Karakteristik biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding, biaya akan berbanding terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan.

2.5 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga pokok produk yang relative kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam satu periode akuntansi. mendefinisikan harga pokok sebagai berikut: “Harga pokok dapat berarti sebagai bagian dari harga perolehan suatu aktiva yang ditunda pembebanannya dimasa yang akan datang”.

Harga pokok adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya atau timbulnya utang. Mulyadi (2000) mengungkapkan bahwa biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Menurut Mulyadi (2005) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Mulyadi lebih lanjut menjelaskan bahwa, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Sedangkan menurut Supriyono (2000) biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk suatu produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap macam barang tersebut.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung turut ikut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi biaya-biaya selain bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2.6 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tetap jumlah biaya perunit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut Mulyadi (2005) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi misal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum di jual pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.7 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak diperlukan dasar penilaian dan penentuan laba rugi periodik. Biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau obyek pengeluarannya. Hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang seringkali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, seperti misalnya

penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses ada produksi secara missal dapat dilakukan dengan mudah.

Menurut Harnanto (1992) terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diikuti jejaknya. Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk. Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bahan dari produk selesai. Misalnya, papan atau kayu pada perusahaan produsen mebel, pasir dan semen pada perusahaan tegel, kain pada perusahaan konveksi. Tidak semua bahan yang dipakai dalam pembuatan suatu produk diklasifikasikan sebagai bahan baku. Paku dan lem pada perusahaan produsen mebel umpamanya, mungkin tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku. Ini disebabkan oleh karena biaya yang didapat dari ketelitian harga pokok produksinya. Bahan-bahan yang relative kecil nilainya seperti itu disebut bahan penolong dan diklasifikasikan sebagai bagian produksi tidak langsung.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diikuti jejak manfaatnya pada produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsung dan jejak manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu. Biaya ini meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja langsung yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan pengolahan bahan menjadi produk jadi atau setengah jadi. Gaji dan upah operasional mesin umpamanya merupakan contoh biaya tenaga kerja langsung. Seperti halnya biaya bahan baku, kenyataan adanya gaji dan upah tenaga kerja yang ikut membantu terlaksananya kegiatan produksi mungkin saja tidak digolongkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Karena itu, terhadap gaji dan upah tenaga kerja dibebankan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi semua biaya (gaji/upah) tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi.

Gaji dan upah mandor adalah salah satu contoh dari biaya tenaga kerja tidak langsung. Sebagai contoh gaji karyawan keamanan yang menjaga keamanan lokasi produksi di mana tanpa penjagaan, proses produksi dapat terganggu.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya. Biaya depresiasi, dan amortisasi aktiva tetap, serta biaya asuransi umpamanya, merupakan contoh dari biaya overhead pabrik.

Untuk menentukan harga pokok produk sebagai dasar penilaian persediaan, terdapat perbedaan yang fundamental tentang apa yang harus dilakukan terhadap biaya produksi langsung dan biaya overhead pabrik. Untuk biaya produksi langsung pengumpulan data biasanya dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen transaksi seperti misalnya Surat Permintaan Bahan (SPB) untuk bahan baku, dan kartu jam kerja untuk tenaga kerja langsung ke dalam dokumen itu dicatat data kuantitas dan harga atau tarif per satuannya. Setiap kali terjadi transaksi pemakaian bahan baku atau pelaksanaan, satuan order produksi. Lai halnya dengan biaya overhead pabrik, biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung kepada masing-masing produk berdasarkan satuan taksiran. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan pada umumnya menentukan jumlah biaya overhead pabrik untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun, kemudian membebankannya kepada produk yang dihasilkan dalam jangka waktu tersebut berdasarkan tarif tertentu.

2.8 Metode Penentuan Harga Pokok

Menurut Mulyadi (2005) metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsure biaya kerja dalam harga pokok produksi. Ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersebut adalah:

1. Metode penentuan **Harga Pokok Pesanan** (*Job Order Costing*)

Supriyono (2000) menyebutkan metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Proses produksi akan dimulai setelah ada pesanan dari lang-

ganan melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Pesanan penjualan merupakan dasar kegiatan produksi perusahaan. Pada metode ini, yang menjadi obyek biaya (*Cost Object*) adalah unit produk individual, batch, atau kelompok produk dalam satu job.

2. Metode penentuan **Harga Pokok Proses**

Supriyono (2000) menyebutkan metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogeny dan jenis produk bersifat standar. Ada dua metode yang umum digunakan yaitu metode *weighted average cost* dan metode *First In First Out (FIFO)*.

Pada metode ini yang menjadi obyek biayanya adalah produk yang bersifat massa (*masses product*) dimana tiap unitnya identik. Tujuan produksinya bukan untuk memenuhi pesanan pelanggan, akan tetapi untuk persediaan barang jadi yang disimpan di Gudang Barang Jadi dan nantinya dijual ke konsumen.

Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk penetapan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, muncul metode baru dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yaitu:

a. Metode **Activity-Based Costing (ABC) System**

Activity-Based Costing System merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. *Activity-Based Costing System* ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh Biaya Tidak langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya (*Cost Pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *Cost Pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan yaitu metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

1. Metode *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Persediaan awal		xxx
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>	+
Total biaya produksi		xxx
Persediaan akhir		<u>(xxx)</u>
Harga pokok produksi		xxx

Dengan demikian harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. Metode *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Metode *variabel costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Persediaan awal		xxx
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	

Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Total biaya produksi	xxx
Persediaan akhir	<u>(xxx)</u>
Harga pokok produksi	xxx

Dengan demikian harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap)

Metode *full costing* dan *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Menurut Supriyono (2000) perbedaan metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variabel costing*, biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku saja.

Menurut metode harga pokok penuh selisih antara tarif yang ditentukan di muka dengan Biaya *Overhead* Pabrik sesungguhnya dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok produk yang belum laku dijual (harga pokok persediaan). Terdapat perbedaan dalam penyajian laporan rugi laba antara metode harga pokok penuh dan metode harga pokok variabel, terutama dasar yang digunakan dalam klasifikasi biaya.

BAB III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, dapat dijelaskan kerangka pemecahan masalah yang menjadi acuan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

3.2 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan pemahaman pengerajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli mengenai manajemen keuangan usaha sangkar burung.
- Memberikan pemahaman yang memadai mengenai perhitungan biaya produksi dan laba rugi usaha sangkar burung.

3.3 Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah para pengerajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 22 Februari 2020. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa Dawuhan Mangli, Kabupaten Jember. Para peserta sosialisasi diberikan materi perhitungan biaya produksi dan laba rugi sederhana. Penyajian materi berlangsung selama 4,5 jam. Pemberian materi ini terbagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama adalah pemberian materi tentang identifikasi dan perhitungan biaya produksi, kemudian sesi kedua dilanjutkan dengan pemberian materi perhitungan laba rugi usaha sangkar burung, terakhir pada sesi ketiga dilakukan praktik perhitungan biaya produksi dan laba rugi pada usaha sangkar burung mereka sendiri dengan dibentuk 3 kelompok.

Materi-materi tersebut disampaikan oleh Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak., CA pada sesi pertama, sesi kedua dilanjutkan oleh Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc., sementara pada sesi ketiga perhitungan biaya produksi dan laba rugi dibimbing oleh Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun. Antusias warga peserta sosialisasi sangat tinggi. Hal tersebut tampak dari keseriusan peserta menghitung perhitungan biaya produksi dan laba rugi mereka. Banyak pula yang bertanya seputar praktik perhitungan tersebut saat sesi praktik pada usaha mereka. Penilaian atas hasil praktik perhitungan tersebut juga telah dilakukan. Sebagai apresiasi kepada peserta, 3 kelompok terpilih diranking berdasarkan kemampuan identifikasi dan detail perhitungan biaya produksi dan laba rugi untuk kemudian diberikan souvenir hadiah berupa sembako kepada masing-masing kelompok pemenang

4.2 Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah para pengerajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli.

4.3 Metode yang Digunakan

Pemberian materi pengelolaan keuangan usaha pengerajin sangkar burung Desa Dawuhan Mangli dilakukan dengan dialog interaktif dengan durasi selama 4,5 jam dengan rincian sebagai berikut: 90 menit pertama penjelasan mengenai identifikasi dan perhitungan biaya produksi, 90 menit kedua penjelasan mengenai laporan laba rugi, dan 90 menit terakhir untuk aplikasi praktik perhitungan biaya produksi dan laporan laba rugi.

4.4 Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap, mulai dari tahapan persiapan, perizinan, observasi, sampai dengan pelaksanaan serta evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 08.00-13.00 WIB di Kantor Desa Dawuhan Mangli.

4.5 Pelaksanaan Kegiatan

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Kantor Desa Dawuhan Mangli adalah sebagai berikut:

No.	Pelaksanaan Kegiatan	Waktu (WIB)	Keterangan
1.	Pembukaan	07.30-08.00	Panitia
2.	Penyampaian Materi Identifikasi dan Perhitungan Biaya Produksi	08.00-09.30	Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak., CA
3.	Penyampaian Materi Perhitungan Laba Rugi	09.30-11.00	Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc., S.E., M.Sc.
4.	Praktik Perhitungan Biaya Produksi dan Laba Rugi	11.00-12.30	Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun.
5.	Penutup	12.30-13.00	Panitia

BAB V

HASIL KEGIATAN

Pada tanggal 22 Februari 2020 telah dilaksanakan sosialisasi pengelolaan keuangan usaha pengrajin sangkar burung Desa Dawuhan Mangli. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa Dawuhan Mangli, Kabupaten Jember. Para peserta sosialisasi diberikan materi perhitungan biaya produksi dan laba rugi sederhana. Penyajian materi berlangsung selama 4,5 jam. Pemberian materi ini terbagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama adalah pemberian materi tentang identifikasi dan perhitungan biaya produksi, kemudian sesi kedua dilanjutkan dengan pemberian materi perhitungan laba rugi usaha sangkar burung, terakhir pada sesi ketiga dilakukan praktik perhitungan biaya produksi dan laba rugi pada usaha sangkar burung mereka sendiri dengan dibentuk 3 kelompok.

Materi-materi tersebut disampaikan oleh Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak., CA pada sesi pertama, sesi kedua dilanjutkan oleh Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc., sementara pada sesi ketiga perhitungan biaya produksi dan laba rugi dibimbing oleh Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun. Antusias warga peserta sosialisasi sangat tinggi. Hal tersebut tampak dari keseriusan peserta menghitung perhitungan biaya produksi dan laba rugi mereka. Banyak pula yang bertanya seputar praktik perhitungan tersebut saat sesi praktik pada usaha mereka. Penilaian atas hasil praktik perhitungan tersebut juga telah dilakukan. Sebagai apresiasi kepada peserta, 3 kelompok terpilih diranking berdasarkan kemampuan identifikasi dan detail perhitungan biaya produksi dan laba rugi untuk kemudian diberikan souvenir hadiah berupa sembako kepada masing-masing kelompok pemenang

Hasil sosialisasi sangat dirasakan manfaatnya oleh para peserta. Para peserta mengungkapkan bahwa selama ini mereka telah salah melakukan perhitungan. Apa yang mereka pahami, ternyata tidak sama dengan teori perhitungan yang seharusnya. Sebagai contoh, pemahaman peserta sebelumnya menunjukkan bahwa semua peserta masih mencampurkan elemen biaya dari usaha (entitas bisnis) mereka dengan entitas rumah tangga mereka, sehingga mereka kesulitan menentukan jumlah laba atau keuntungan yang sebenarnya mereka dapatkan.

Manajemen keuangan seperti pemisahan keuangan entitas bisnis dan rumah tangga memang wajib disosialisasikan kepada masyarakat luas agar mereka mampu melakukan perhitungan mandiri mengenai laba rugi mereka. Di masa depan, hal ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengelolaan keuangan usaha sangkar burung Desa Dawuhan Mangli agar lebih maju dan berkembang.

Secara keseluruhan pelaksanaan sosialisasi ini berjalan dengan lancar. Hal ini dapat tercapai berkat kerjasama yang baik antara Tim Pengabdian Masyarakat dengan pihak Pemerintah Desa Dawuhan Mangli, Kabupaten Jember. Sambutan dan respon masyarakat peserta sosialisasi juga sangat baik mengacu pada antusiasme yang tinggi dalam menghitung biaya produksi dan laba rugi milik usaha mereka sendiri. Untuk keberlanjutan, kegiatan sosialisasi dan edukasi seperti ini harus tetap dipertahankan dan dilakukan pendampingan secara kontinyu demi esensi memberdayakan kemampuan warga Desa Dawuhan Mangli, khususnya para pengrajin sangkar burung dalam mengelola keuangan usaha mereka.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 22 Februari 2020. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa Dawuhan Mangli, Kabupaten Jember. Para peserta sosialisasi diberikan materi perhitungan biaya produksi dan laba rugi sederhana. Penyajian materi berlangsung selama 4,5 jam dalam 3 sesi. Materi-materi tersebut disampaikan oleh Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak., CA pada sesi pertama, sesi kedua dilanjutkan oleh Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc., sementara pada sesi ketiga perhitungan biaya produksi dan laba rugi dibimbing oleh Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun. Antusias warga peserta sosialisasi sangat tinggi. Hal tersebut tampak dari keseriusan peserta menghitung perhitungan biaya produksi dan laba rug mereka. Banyak pula yang bertanya seputar praktik perhitungan tersebut saat sesi praktik pada usaha mereka.

Hasil sosialisasi sangat dirasakan manfaatnya oleh para peserta. Para peserta mengungkapkan bahwa selama ini mereka telah salah melakukan perhitungan. Di masa depan, hal ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengelolaan keuangan usaha sangkar burung Desa Dawuhan Mangli agar lebih maju dan berkembang.

6.2 Saran

Kegiatan sosialisasi ini belum mencakup metode perhitungan biaya produksi lanjutan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan manajemen keuangan untuk pembiayaan, persediaan, dan SDM dalam pengelolaan keuangan peserta, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas usaha sangkar burung milik peserta. Keterbatasan sarana dan prasarana serta paling utama adalah keterbatasan waktu sehingga materi lanjutan tidak dapat tersampaikan. Tim Pengabdian Masyarakat menyadari bahwa tidak dapat memaksakan para peserta untuk mengikuti sosialisasi dalam waktu yang lebih panjang dikarenakan *time is money*. Peserta masih harus mengejar waktu untuk meningkatkan target produksi sangkar burung mereka.

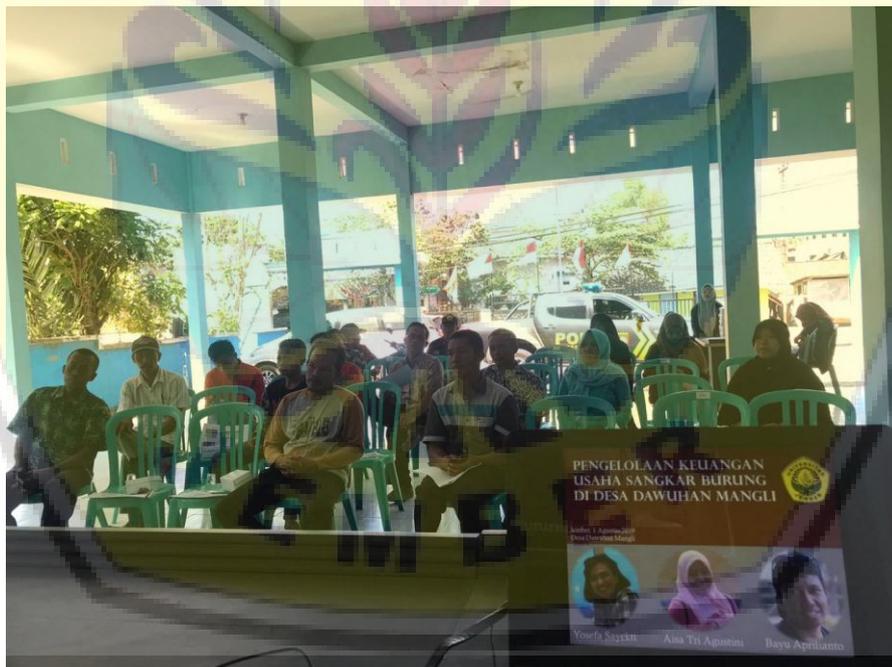


DAFTAR PUSTAKA

- Anton. 2012. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC)*. Majalah Ilmiah Informatika Vol. 3 No. 3, Sept. – 2012.
- Bustami, Bastian. 2006. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gayler, Rayburn L. 1996. *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan manajemen Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya dan Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk*. Penerbit dan Percetakan BPFE: Yogyakarta.
- Hidayah, Irmayenti dkk. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Proses*. Padang: UPI.
- Ilham. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon “Otakkanan Production” di Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Marsalina, Ira dkk. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan Pada PDAM Tirta Mahakam Kutai Kertanegara*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*, Edisi 10. Yogyakarta: Aditya media.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Cetakan ke-7. Unit Penerbit dan Percetakan YKPN: Yogyakarta.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya*, Buku Satu. Yogyakarta: BPFE.
- Winatriyana. 2009. *Permasalahan yang Dihadapi UKM*.
<http://winatriyana.blogspot.com/2009/11/permasalahan-yang-dihadapiukm.html>. (02 Oktober 2013).

Lampiran 1

Foto-Foto Kegiatan



Digital Repository Universitas Jember









Lampiran 2

Ketua

CURRICULUM VITAE



A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap	Dr. Yosefa Sayekti, SE, M.Com, Ak, CA
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	Pangkat/Golongan	III/d
5	NIP/NIK/Identitas Lainnya	196408091990032001
6	NIDN	0009086410
7	Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 9 Agustus 1964
8	E-mail	yosefa_sayekti@yahoo.com
9	Nomor HP	0816591325
10	Alamat Kantor	Universitas Jember. Jl. Kalimantan. Jember.
11	Lulusan Yang Dihasilkan	S1 = 70 Orang S2 = 8 Orang
12	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Pengantar Akuntansi 1 & 2 2. Akuntansi Keuangan Menengah 1 & 2 3. Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 & 2 4. Teori Akuntansi 5. Sistem Informasi Akuntansi

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Masuk-Tahun Lulus	1988	1992	2011
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Indonesia	University of South Australia	Universitas Indonesia
Judul Sripsi/Tesis / Disertasi	Pengkajian Peranan dan Permasalahan Akuntansi Dana Pensiun dalam Masa Pembangunan di Indonesia	Corporate Social Responsibility Disclosures: "State-of-the Art" In Australia	Strategic Corporate Social Responsibility (CSR): Slack Resources, Kinerja Keuangan, dan

			Earning Response Coefficient
Nama Pembimbing	Drs. Hans Kartikahadi	David W. Rivett	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof Sidharta Utama, Phd, CFA 2. Dr. Chaerul D. Djakman 3. Dr. Setio Anggoro Dewo

C. PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2016	Corporate Sustainability Melalui Penerapan Strategic CSR berbasis Kearifan Lokal pada Perusahaan Tebu	PUPT - DRPM	50.000.000
2	2016	Konstruksi Model Desa Enterpreneur bernilai tambah (Model Enterpreneur Masyarakat Osing)	Hibah Bersaing DRPM	50.000.000
3.	2015	Corporate Sustainability Melalui Penerapan Strategic CSR berbasis Kearifan Lokal pada Perusahaan Tebu	PUPT - DRPM	50.000.000

D. PENGALAMAN PENGABDIAN

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2016	Peningkatan Produktivitas Posdaya Sumber Jati I Melalui Usaha Pembuatan Jamu Tradisional	BOPTN	12.000.000
3	2012	Penerapan Kurikulum SMKN yang Berbasis Kompetensi dalam Rangka Mencetak Calon Tenaga Kerja Terampil di Bidang Akuntansi Menggunakan Metode Kurikulum Berbasis Kompetensi	Mandiri	2.000.000

E. PUBLIKASI ARTIKEL

No	Tahun	Judul Artikel	Volume/No mor/Tahun	Nama Jurnal
1.	2017	The Effect of Slack Resources on Strategic Corporate Social Responsibility (CSR): Empirical Evidence on Indonesian Listed	Vol. 5(2) Apr-Jun 2017, 70-75	Global Journal of Business &

		Companies		Social Science Review
2.	2015	Strategic Corporate Social Responsibility (CSR), Company Financial Performance, and Earning Response Coefficient: Empirical Evidence on Indonesian Listed Companies	Volume 211C, 2015, 411-420	Procedia – Social and Behavioral Sciences
3.	2015	Strategic CSR based on Local Wisdom for Corporate Sustainability (Case Study on Sugar Factories in Karesidenan Besuki)	Vol 4(1), October-December 2015, 54-61	Global Journal of Business and Social Science Review

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	5 th Global Conference on Business and Social Science	The Effect of Slack Resources on Strategic Corporate Social Responsibility (CSR): Empirical Evidence on Indonesian Listed Companies	Kuala Lumpur, May 4-5th, 2017
2	5 th Global Conference on Business and Social Science	The Role of Firm Strategy to Intervene the Influence of Corporate Social Performance on Corporate Financial Performance	Kuala Lumpur, May 4-5th, 2017
3.	1 st International Conference on Business and Accounting Studies	Strategic CSR, Production Performance, and Business Efficiency in Sugar Factories	Jember, November 4-5, 2016
4	Konferensi Regional Akuntansi (KRA) III	Extensible Business Reporting Language (XBRL): Analisis Rencana Penerapana pada Bursa Efek Indonesia (Studi Literatur)	Jember, 20-21 April 2016
5.	Konferensi Regional Akuntansi (KRA) III	Analisis Implementasi Prinsip Konservatisme Sebelum dan Sesudah IFRS (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)	Jember, 20-21 April 2016
6.	Konferensi Regional Akuntansi (KRA) III	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2013)	Jember, 20-21 April 2016
7.	3 rd Global Conference on Business and Social Science	Strategic CSR based on Local Wisdom for Corporate Sustainability (Case Study on Sugar	Kuala Lumpur, 16-17 December,

		Factories in Karesidenan Besuki)	2015
8.	2 nd Global Conference on Business and Social Science	Strategic Corporate Social Responsibility (CSR), Company Financial Performance, and Earning Response Coefficient: Empirical Evidence on Indonesian Listed Companies	Denpasar, 17-18 September 2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam daftar riwayat hidup ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

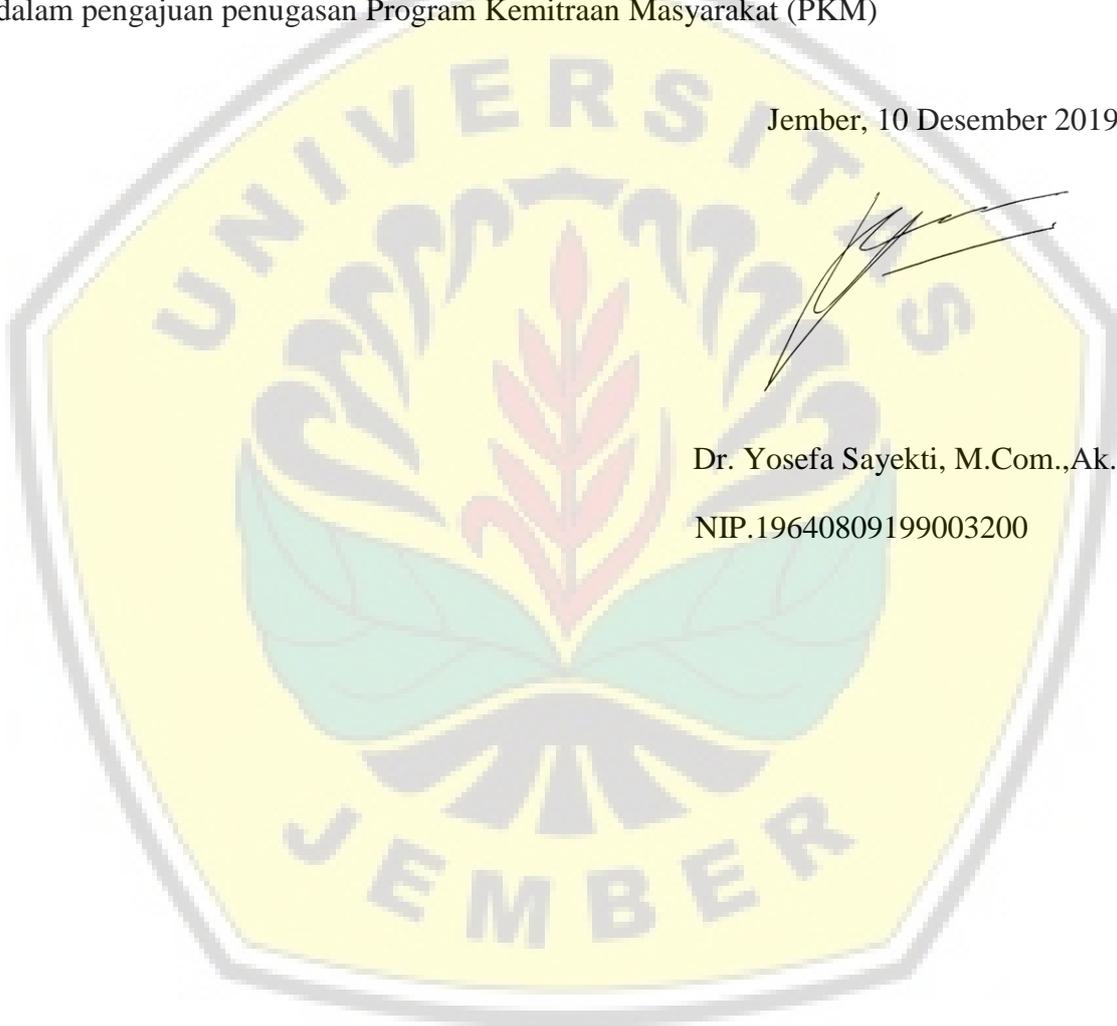
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Jember, 10 Desember 2019



Dr. Yosefa Sayekti, M.Com.,Ak.,CA

NIP.19640809199003200



Anggota 1

CURRICULUM VITAE



1.	Nama Lengkap (Dengan Gelar)	AISA TRI AGUSTINI, SE., M.Sc, CPA
2.	Jenis Kelamin	PEREMPUAN
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	Pangkat/Golongan	PENTA MUDA TINGKAT I/ IIIB
5.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	198808032014042002
6.	NIDN	0003088802
7.	Tempat, Tanggal Lahir	JEMBER, 3 AGUSTUS 1988
8.	E-mail	aisa.agustini@gmail.com
9.	Nomor HP	085232985864
10.	Alamat Kantor	JALAN KALIMANTAN NO. 37 JEMBER
11.	Nomor Telepon/Faks Kantor	(0331) 337990, FAKS. (0331) 332150
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-0= 2 orang; S-1= - orang; S-2= - orang; S-3= - orang.
13.	IPK	S1= 3,88 S2= 3,93
14.	Bidang Keahlian	AKUNTANSI KEUANGAN

A. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	UNIVERSITAS JEMBER	UNIVERSITAS GADJAH MADA	-
Bidang Ilmu	AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK	AKUNTANSI KEUANGAN	-
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2011-2012	-

B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber dan Jenis Dana	Jumlah Dana
1.	2011	ASET BERSEJARAH DALAM PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS PEMERINTAH	MANDIRI	Rp 5.000.000
2.	2015	IFRS ADOPTION, COST OF CAPITAL, AND ITS DETERMINANTS	MANDIRI	Rp 5.000.000
2.	2015	THE EFFECT OF FIRM SIZE AND RATE OF	MANDIRI	Rp 5.000.000

		INFLATION ON COST OF CAPITAL: THE ROLE OF IFRS ADOPTION IN THE WORLD		
3.	2016	ETHICAL SENSITIVITY PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS: Is the love of money and greed as the root of unethical attitude?	MANDIRI	Rp 5.000.000
4.	2017	DAMPAK PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK DAN ANORGANIK TERHADAP BIAYA PRODUKSI BENIH PADI DAN KEJENUHAN TANAH	USULAN PENELITIAN DOSEN PEMULA	-

*Jika kurang, boleh ditambah

C. Judul Artikel Ilmiah dalam Jurnal Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	ASET BERSEJARAH DALAM PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS PEMERINTAH	JURNAL EKONOMI, AKUNTANSI, DAN MANAJEMEN (PUBLIKASI NASIONAL)	JEAM VOL X NO.1/2011
2.	THE EFFECT OF FIRM SIZE AND RATE OF INFLATION ON COST OF CAPITAL: THE ROLE OF IFRS ADOPTION IN THE WORLD	ELSEVIER (SCOPUS INDEXED) (PUBLIKASI INTERNASIONAL)	Jurnal Internasional Procedia Social and Behavioral Sciences Volume : 219 Nomor : 856 Halaman : 47 s/d 54
3.	ETHICAL SENSITIVITY AND THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS : IS THE LOVE OF MONEY AND GREED THE ROOT OF UNETHICAL ATTITUDES?	ACCOUNTING AND FINANCE REVIEW (AFR) (PUBLIKASI INTERNASIONAL)	Acc. Fin. Review 1 (1) 11-18 (2016)

*Jika kurang, boleh ditambah

D. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*)/Prosiding Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Waktu dan Tempat
1.	INTERNATIONAL SEMINAR: CREATIVE INDUSTRY DEVELOPMENT IN ASEAN ECONOMIC COMMUNITY ERA: PROSPECT AND CHALLENGE	IFRS ADOPTION, COST OF CAPITAL, AND ITS DETERMINANTS	JEAM	UNIVERSITAS JEMBER, INDONESIA
2.	3 rd GLOBAL CONFERENCE ON BUSINESS AND SOCIAL SCIENCES 2015	THE EFFECT OF FIRM SIZE AND RATE OF INFLATION ON COST OF CAPITAL: THE ROLE OF IFRS ADOPTION IN THE WORLD	ELSEVIER	KUALA LUMPUR, MALAYSIA
3.	4 rd GLOBAL CONFERENCE ON BUSINESS AND SOCIAL SCIENCES 2016	ETHICAL SENSITIVITY AND THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS : IS THE LOVE OF MONEY AND GREED THE ROOT OF UNETHICAL ATTITUDES?	AFR	DUBAI
4.	2nd INTERNATIONAL CONFERENCE OF ACCOUNTING, MANAGEMENT, AND ECONOMIC	THE EFFECT OF ASSETS IMPAIRMENT ON EARNING MANAGEMENT IN MINING SECTOR COMPANIES	ICAME Prosiding	MAKASSAR

*Jika kurang, boleh ditambah

E. Karya Buku 5 dalam Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	-	-	-	-

*Jika kurang, boleh ditambah

F. Kegiatan Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Kegiatan Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat	Sumber dan Jenis Dana	Jumlah Dana
1.	2015	PEMBINAAN DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BENIH PADI "MAYANG SRIE" DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI UD. MAYANG SRIE DI KECAMATAN MAYANG JEMBER	MANDIRI	Rp 10.000.000
2.	2016	PEMBINAAN DALAM PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA SEKOLAH INKLUSI BERKEBUTUHAN KHUSUS DI STAR KIDS JEMBER	MANDIRI	Rp 5.000.000
3.	2016	Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Siswa/ Siswi SMK terhadap Implementasi Tax Amnesty di Indonesia	MANDIRI	RP 5.000.000
4.	2016	APLIKASI DAN PENDAMPINGAN SISTEM KEUANGAN DESA	MANDIRI	Rp 5.000.000
5.	2017	STRATEGI PENGEMBANGAN BUM-DES SEBAGAI PILAR EKONOMI DESA DI DESA WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO	MANDIRI	Rp 5.000.000

*Jika kurang, boleh ditambah

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Jember, 10 Desember 2019



Aisa Tri Agustini, SE., M.Sc., CPA

Anggota 2

CURRICULUM VITAE



A. IDENTITAS DIRI

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1 Nama Lengkap | Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun. |
| 2 Jenis Kelamin | Laki-Laki |
| 3 Jabatan Fungsional | - |
| 4 NIP | 19920405 201903 1 018 |
| 5 NIDN | - |
| 6 Tempat dan Tanggal Lahir | Pasuruan, 5 April 1992 |
| 7 Alamat Email | bayu_aprillianto@unej.ac.id |
| 8 No HP | 085231798901 |
| 9 Alamat Kantor | Jl. Kalimantan 37 Jember |
| 10 Nomor Telepon/Fax | 0331 – 337990 / 0331-332150 |
| 11 Lulusan yang telah dihasilkan | S-1= 0 orang |
| 12 Mata Kuliah yang diampu | 1. Pengantar Akuntansi 1 & 2
2. Manajemen Keuangan I
3. Auditing II
4. Akuntansi Sektor Publik |

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama PT	Universitas Jember	Universitas Jember	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
Tahun Masuk – Lulus	2010-2014	2015-2018	
Judul Skripsi/Tesis	Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis	Pengalaman <i>Social Audit</i> di Inggris, Australia, dan India Sebagai Benchmark Pengembangan <i>Social Audit</i> di Indonesia	
Nama Pembimbing /Promotor	1. Novi Wulandari, S.E., M.Acc.&Fin, Ak., CA 2. Taufik Kurrohman, S.E., M.SA	1. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA 2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA	

C. PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2019	Implementasi Model Strategik Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Agroindustri di Wilayah Pandhalungan	Hibah KERIS UNEJ	19.250.000
2.	2019	Kajian Modernisasi Pasar Tradisional Kota Probolinggo melalui Pembentukan Perusahaan Daerah (Perusahaan Daerah Pasar)	APBD Kota Probolinggo	79.650.000
4.	2019	Penyusunan Dokumen SDG's Kota Probolinggo Tahun 2018	APBD Kota Probolinggo	69.875.000
5.	2018	Peningkatan Kinerja Kelompok Riset Financial Accounting and Financial Management (Keris Fact & Fame) Melalui Kegiatan Penelitian di Bidang Akuntansi Lingkungan dan Agroindustri	Hibah KERIS UNEJ	30.000.000

D. PENGALAMAN PENGABDIAN

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
-	-	-	-	-

E. PUBLIKASI ARTIKEL

No	Tahun	Judul Artikel	Volume / Nomor	Nama Jurnal
1.	2014	Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis	Vol 1(1) / 2015	E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi
2.	2017	<i>The Role of Firm Strategy to Intervene the Influence of Corporate Social Performance on Corporate Financial Performance</i>	Vol. 2(3), 21-28 (2017)	<i>Journal of Finance and Banking Review (JFBR)</i>
3.	2019	<i>The Needs and Readiness Analysis of Social Audit Implementation in Indonesia</i>	Vol. 8(1), 35-46	Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan
4.	2019	<i>Implementation of Strategic Corporate Social Responsibility Model of Plantation Companies in Pandhalungan Area: A Comparative Study</i>	Vol. 8, Issue 11	<i>International Journal of Scientific & Technology Research</i>

				(IJSTR)
--	--	--	--	---------

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Global Conference on Business and Social Science (GCBSS)	<i>The Role of Firm Strategy to Intervene the Influence of Corporate Social Performance on Corporate Financial Performance</i>	4-5 Mei 2017 Kuala Lumpur, Malaysia
2.	SNAPER-EBIS 2017	Praktik Audit Syariah dalam Perspektif Internasional	26-27 Oktober 2017

G. KARYA BUKU

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam daftar riwayat hidup ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Jember, 10 Desember 2019



Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun.
NIP 19920405 201903 1 018